

ALOKASI WAKTU, MOTIVASI, KENDALA, DAN NIAT BERWIRAUSAHA PADA ISTERI NELAYAN

Derina Maehara¹, Lilik Noor Yulianti^{1*)}

¹Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi manusia, Institut Pertanian Bogor,
Bogor 16680, Indonesia

^{*)}E-mail: lilik_noor@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan alokasi waktu kegiatan isteri nelayan pada hari biasa dan musim panen; menganalisis hubungan antara alokasi waktu, motivasi, kendala, dan niat berwirausaha; serta menganalisis pengaruh alokasi waktu, motivasi, dan kendala terhadap niat berwirausaha pada isteri nelayan. Penelitian ini melibatkan 100 orang isteri nelayan yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu isteri nelayan berbeda signifikan pada hari biasa dan pada musim panen. Alokasi waktu produktif meningkat pada musim panen dibandingkan pada hari biasa. Analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berhubungan signifikan negatif dengan kendala berwirausaha dan signifikan positif dengan niat berwirausaha. Sementara itu, niat berwirausaha berhubungan signifikan negatif dengan kendala berwirausaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi, kendala, dan alokasi waktu kegiatan produktif pada hari biasa berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Kata kunci: alokasi waktu, kendala, motivasi, niat berwirausaha

Allocation of Time, Motivation, Barrier, and Entrepreneurial Intentions of Fishermen's Wives

Abstract

This study aimed to analyze the difference of time allocation of fishermen's wives on common days and harvest; the correlation between allocation of time, motivation, barrier, and entrepreneurial intentions; and also influence of allocation of time, motivation, and barrier toward entrepreneurial intentions of fishermen's wives. The study involved 100 fishermen's wives that were selected purposively. Data was collected through interviews. The result showed that time allocation of fishermen's wives was differ significantly on common days and harvest. Time allocation of productive activity increased on harvest compared to common days. Correlation analysis showed that entrepreneurial motivation correlated negative significantly with barrier and positive significantly with entrepreneurial intentions. Meanwhile, entrepreneurial intentions correlated negative significantly with entrepreneurial barrier. The finding also revealed that the motivations, barriers, and time allocation on productive activities at common days influenced entrepreneurial intentions significantly.

Keywords: barrier, entrepreneurship intention, motivation, time allocation

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara maritim karena dua per tiga dari wilayahnya merupakan lautan. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Secara fisik, Indonesia mempunyai panjang garis pantai mencapai 81.000 kilometer dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 17.500 pulau. Luas daratannya sebesar 1,9 juta kilometer persegi, sementara luas perairannya 3,1 juta kilometer persegi. Kondisi geografis yang didominasi oleh lautan menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan laut yang berlimpah, baik sumber daya hayati maupun sumber daya nonhayati. Potensi sumber daya pesisir dan laut di

Indonesia begitu beragam baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang seharusnya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia (Syarief, 2011).

Potensi sumber daya laut di Indonesia dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber kehidupan, khususnya bagi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan menjadikan sumber daya laut sebagai mata pencaharian keluarga. Nelayan memperoleh pendapatan dari hasil memanfaatkan sumber daya laut baik dengan cara menangkap ikan, mengolah ikan, atau menjadi buruh/Anak Buah Kapal (ABK). Penghasilan yang diperoleh dari

pekerjaan tersebut berfluktuasi. Bila kondisi laut sedang mendukung, nelayan mendapatkan hasil yang melimpah sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sementara itu, cuaca yang sedang buruk (musim paceklik) dapat menurunkan penghasilan.

Ketika musim paceklik, biasanya masyarakat nelayan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan meminjam uang atau berhutang agar dapat bertahan hidup. Hutang keluarga nelayan semakin lama akan semakin meningkat dan keluarga akan terancam kepada kemiskinan. Data menunjukkan bahwa populasi masyarakat pesisir diperkirakan mencapai 16,42 juta jiwa dan mendiami 8.090 desa. Menurut hasil analisis SMERU tahun 2009, *Poverty Headcount Index* (PHI) rata-rata 0,3214, yang berarti sekitar 32 persen dari populasi berada pada level di bawah garis kemiskinan (Maarif, 2009, diacu dalam Satria, 2009). Rata-rata pendapatan per kapita per bulan pada keluarga nelayan di Indonesia adalah sebesar Rp326.299,00.

Berdasarkan rata-rata curahan waktu suami dan isteri terhadap aktivitas produktif, domestik, waktu luang, dan aktifitas sosial menunjukkan bahwa peran suami lebih banyak pada aktifitas produktif. Sementara isteri lebih banyak pada aktifitas domestik. Namun, isteri pun berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kontribusi isteri dalam ekonomi rumah tangga adalah sebesar 32 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa isteri memiliki peran ganda yaitu sebagai penanggungjawab dalam urusan rumah tangga dan juga membantu suami sebagai pencari nafkah. Namun, isteri bekerja lebih kepada alasan kebutuhan ekonomi (Hikmah *et. al.*, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa isteri dapat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga, khususnya bagi masyarakat nelayan yang kehidupannya mencerminkan masyarakat miskin.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh isteri untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan cara berwirausaha. Kontribusi isteri terhadap ekonomi keluarga melalui kegiatan berwirausaha ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keikutsertaan isteri dalam beberapa jenis pekerjaan mencari nafkah banyak bergantung pada faktor-faktor di dalam dan di luar rumah tangga. Keputusan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi misalnya tidak hanya tergantung pada keadaan pasaran kerja atau penghasilan keluarga saja tetapi juga pada tersedianya waktu setiap anggota keluarga dan komposisi

keluarga (Mangkuprawira, 1985). Waktu merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki keluarga, sehingga pemanfaatan waktu perlu dikelola agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan-kegiatan dalam suatu keluarga sangat bervariasi dan jenis penggunaan waktu sangat beragam dalam pemanfaatannya, sehingga pengalokasian waktu untuk melakukan kegiatan keluarga sangat penting.

Niat berwirausaha menunjukkan keinginan untuk melakukan suatu tindakan/perilaku berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu proses yang membentuk niat berwirausaha. Menurut Indarti dan Kristiansen (2003), diacu dalam Wijaya (2008) faktor keinginan (motivasi) dalam mencapai sesuatu mendorong individu untuk sukses. Individu yang memiliki *need for achievement* yang tinggi akan berani dalam mengambil keputusan. Dorongan untuk menjadi sukses disebabkan oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Harapan pencapaian akan sesuatu akan memotivasi individu untuk melakukan tindakan dan berani mengambil keputusan meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala yang dapat menghambat berjalannya suatu hal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis alokasi waktu, motivasi, kendala, dan niat berwirausaha pada isteri nelayan, (2) menganalisis perbedaan alokasi waktu isteri nelayan pada hari biasa dan panen, (3) menganalisis hubungan antara karakteristik isteri, karakteristik keluarga, alokasi waktu, motivasi, kendala, dan niat berwirausaha pada isteri nelayan, (4) menganalisis pengaruh karakteristik isteri, karakteristik keluarga, alokasi waktu, motivasi, dan kendala terhadap niat berwirausaha pada isteri nelayan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*, karena pengukuran variabel dilakukan dalam satu waktu dan tidak berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa yang ada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan alasan bahwa desa tersebut merupakan pusat dari kegiatan pendaratan ikan, yaitu desa dengan jumlah nelayan terbanyak dibandingkan dengan desa lain. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2012. Contoh dalam penelitian ini adalah isteri dari keluarga nelayan. Pemilihan contoh dilakukan secara *purposive* dengan alasan tidak tersedianya data mengenai jumlah

keluarga nelayan. Jumlah contoh yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari contoh yang merupakan perempuan/isteri dari keluarga nelayan melalui wawancara terstruktur dengan kuesioner. Data tersebut berupa karakteristik isteri, karakteristik keluarga, alokasi waktu kegiatan keluarga, motivasi berwirausaha, kendala berwirausaha, dan niat berwirausaha.

Karakteristik isteri terdiri atas usia, usia menikah, pendidikan, dan pekerjaan. Sementara itu, karakteristik keluarga terdiri atas usia suami, pendidikan suami, pekerjaan suami, besar keluarga, dan pendapatan keluarga per bulan. Usia suami dan isteri dikategorikan berdasarkan Sumarwan (2004), yaitu remaja lanjut (16-18 tahun), dewasa awal (19-24 tahun), dewasa lanjut (25-35 tahun), separuh baya (36-50 tahun), tua (51-65 tahun), dan lanjut usia (>65 tahun). Pendidikan suami dan isteri dikategorikan menjadi tidak sekolah, tamat SD/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, dan tamat Perguruan tinggi. Sementara itu, pekerjaan suami dan isteri dikategorikan menjadi tidak bekerja, nelayan pemilik, nelayan buruh, petani, buruh, PNS/ABRI/Polisi, jasa, dan pedagang. Besar keluarga diukur berdasarkan jumlah anggota keluarga dan dikategorikan menjadi keluarga kecil (≤ 4 orang), keluarga sedang (5-6 orang), dan keluarga besar (≥ 7 orang). Pendapatan keluarga dinyatakan dalam rupiah per bulan.

Alokasi waktu diartikan sebagai curahan waktu yang dilakukan untuk melakukan kegiatan keluarga yang dinyatakan dalam menit per hari. Alokasi waktu yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas alokasi waktu domestik, alokasi waktu produktif, dan alokasi waktu luang pada hari biasa dan musim panen.

Motivasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan dari dalam diri untuk berwirausaha. Motivasi diukur dengan menggunakan 12 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari instrumen yang telah disusun oleh Giacomini *et al.* (2011). Instrumen yang digunakan ini telah reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,608. Skor minimal variabel motivasi adalah 12 dan skor maksimalnya 60. Selanjutnya skor tersebut

dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah (< 28), sedang (28-44), dan tinggi (> 44).

Kendala diartikan sebagai hambatan dalam mencapai tujuan yang timbul pada saat akan memutuskan untuk melakukan suatu tindakan. Kendala diukur dengan menggunakan 16 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari instrumen yang telah disusun oleh Giacomini *et al.* (2011). Instrumen ini telah reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,815. Skor minimal variabel motivasi adalah 16 dan skor maksimalnya 80. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah (< 37,33), sedang (37,33-58,66), dan tinggi (> 58,66).

Niat berwirausaha pada isteri keluarga nelayan diukur dengan menggunakan tujuh pernyataan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari instrumen yang telah disusun oleh Nasurdin, Ahmad, dan Lin (2009). Instrumen yang digunakan ini telah reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,873. Skor minimal variabel motivasi adalah 7 dan skor maksimalnya 35. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah (<16,33), sedang (16,33-25,66), dan tinggi (>25,66).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan statistik inferensia. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik isteri, karakteristik keluarga, motivasi, kendala, dan niat berwirausaha. Analisis statistik inferensia yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson*, uji korelasi *Spearman*, uji beda *paired t-test*, dan uji regresi linier berganda. Jumlah contoh yang digunakan ketika dilakukan uji hubungan, uji beda, dan uji pengaruh adalah sebesar 82 contoh. Hal tersebut dikaitkan dengan kriteria pengujian untuk niat berwirausaha yaitu, isteri yang saat itu sedang tidak melakukan kegiatan wirausaha.

HASIL

Karakteristik Isteri dan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari sepuluh suami dan isteri berada pada kategori usia separuh baya (36-50 tahun). Enam dari sepuluh isteri dan suami memiliki pendidikan terakhir tamat SD/ sederajat. Berdasarkan lama pendidikan yang ditempuh

isteri menunjukkan bahwa lebih dari separuh isteri (63%) dan dua pertiga suami (66%) menempuh pendidikan kurang dari sembilan tahun atau tidak tamat SMP/ sederajat, dengan kata lain baik isteri maupun suami belum menamatkan pendidikan dasar sembilan tahun. Delapan dari sepuluh isteri bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sembilan dari sepuluh isteri tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sementara itu, enam dari sepuluh suami pada keluarga nelayan dalam penelitian ini bekerja sebagai nelayan buruh dan sisanya (39%) bekerja sebagai nelayan pemilik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh suami tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Keluarga nelayan yang terlibat dalam penelitian ini termasuk dalam keluarga kecil (74%). Rata-rata pendapatan keluarga per bulan pada musim panen adalah Rp3.408.316,67 dan pada musim paceklik adalah Rp477.191,67. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan isteri per kapita per bulan pada musim panen adalah Rp971.480,95 dan pada musim paceklik adalah Rp142.025,30.

Tabel 1 Nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum karakteristik isteri dan keluarga

Karakteristik isteri dan keluarga	Rata-rata ± Standar deviasi	Minimum-Maksimum
Usia isteri (tahun)	37,43 ± 10,4	18-69
Usia suami (tahun)	42,33 ± 11,3	19-78
Lama pendidikan isteri (tahun)	7,25 ± 2,4	0-15
Lama pendidikan suami (tahun)	7,30 ± 2,2	3-13
Besar keluarga (orang)	3,86 ± 1,1	2-7
Pendapatan keluarga		
Musim panen (Rp/bulan)	3.408.316,67 ± 1.835.205,1	500.000,00 – 8.000.000,00
Musim paceklik (Rp/bulan)	477.191,67 ± 483.907,2	10.000,00 – 1.686.666,67
Pendapatan per kapita		
Musim panen (Rp/bulan)	971.480,95 ± 680.294,85	160.000,00 – 4.000.000,00
Musim paceklik (Rp/bulan)	142.025,30 ± 167.750,29	2.000,00 – 750.000,00

Alokasi Waktu

Rata-rata alokasi waktu kegiatan isteri nelayan terbesar saat hari biasa adalah alokasi waktu kegiatan pribadi (622,65 menit/hari) dan rata-rata alokasi waktu kegiatan terkecil adalah alokasi waktu kegiatan produktif (52,35 menit/hari). Sama halnya saat musim panen, alokasi waktu kegiatan terbesar adalah alokasi waktu kegiatan pribadi (615,75 menit/hari) dan alokasi waktu kegiatan terkecil adalah alokasi waktu kegiatan produktif (80,10 menit/hari). Hasil penelitian menunjukkan bahwa isteri tidak meluangkan waktu untuk alokasi waktu kegiatan pendidikan. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara alokasi waktu kegiatan pada hari biasa dan musim panen (Tabel 2).

Motivasi

Berdasarkan rata-rata skor dapat diketahui bahwa indikator variabel yang paling dominan mengenai motivasi berwirausaha adalah keinginan untuk berkreasi, mengembangkan diri, dan perasaan tidak nyaman atas pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari dua per tiga isteri (73%) memiliki skor motivasi pada kategori sedang (28-44). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi isteri untuk berwirausaha cukup baik. Sebaran isteri nelayan berdasarkan kategori motivasi berwirausaha disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan sebaran jawaban mengenai indikator variabel motivasi dapat diketahui bahwa isteri telah memiliki ciri-ciri untuk menjadi wirausahawan yang mendorong berlangsungnya kegiatan wirausaha, yaitu inisiatif dan selalu proaktif, kerja keras, serta berorientasi pada prestasi (Kasmir, 2006).

Tabel 2 Hasil uji beda dan nilai rata-rata alokasi waktu hari biasa dan musim panen

Alokasi waktu	p-value	Rata-rata ± Standar deviasi	
		Hari biasa	Musim panen
Alokasi waktu domestik	0,000	308,43±71,1	305,98±71,6
Alokasi waktu produktif	0,000	52,35±111,1	80,10±124,9
Alokasi waktu pribadi	0,000	622,65±45,8	615,75±48,0
Alokasi waktu sosial	0,000	172,95±37,8	168,20±38,3
Alokasi waktu luang	0,000	283,62±97,5	269,97±100,8

Tabel 3 Sebaran isteri nelayan berdasarkan kategori motivasi berwirausaha

Kategori Motivasi	Persentase (%)
Rendah (skor < 28)	0,0
Sedang (skor 28-44)	73,0
Tinggi (skor > 44)	27,0
Total	100,0
Minimum – Maksimum (skor)	35 – 54
Rata-rata ± Standar deviasi (skor)	43,21 ± 3,3

Kendala Berwirausaha

Kendala berwirausaha adalah hambatan yang muncul ketika akan memutuskan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Hasil penelitian pada isteri nelayan tentang kendala berwirausaha menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi dan rendahnya kemampuan dalam berwirausaha menjadi indikator paling dominan yang menghambat kegiatan untuk berwirausaha. Kendala berwirausaha pada Isteri nelayan dalam penelitian ini (94%) termasuk dalam kategori sedang (37,33-58,66). Sebaran isteri nelayan berdasarkan kategori kendala berwirausaha disajikan pada Tabel 4.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha adalah keinginan/niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha (Wijaya, 2008). Indikator yang paling dominan mengenai intensi berwirausaha adalah berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua per tiga isteri (66%) memiliki skor niat berwirausaha pada kategori tinggi (>25,66). Sebaran isteri nelayan berdasarkan kategori niat berwirausaha disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4 Sebaran isteri nelayan berdasarkan kategori kendala berwirausaha

Kendala	Persentase (%)
Rendah (< 37,33)	4,0
Sedang (37,33-58,66)	94,0
Tinggi (> 58,66)	2,0
Total	100,0
Minimum – Maksimum (skor)	36 – 64
Rata-rata ± Standar Deviasi (skor)	44,77 ± 6,1

Tabel 5 Sebaran isteri nelayan berdasarkan kategori niat berwirausaha

Kategori Niat	Persentase (%)
Rendah (< 16,33)	6,0
Sedang (16,33-25,66)	28,0
Tinggi (> 25,66)	66,0
Total	100,0
Minimum – Maksimum (skor)	13 – 35
Rata-rata ± Standar deviasi (skor)	25,44 ± 4,5

Hubungan Antarvariabel penelitian

Hubungan antara Motivasi, Kendala, dan Niat Berwirausaha. Analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha yang dimiliki isteri nelayan berhubungan signifikan negatif dengan kendala berwirausaha ($r=-0,507$, $\alpha<0,01$). Motivasi berwirausaha juga berhubungan signifikan positif dengan niat berwirausaha ($r=0,589$, $\alpha<0,01$). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa niat berwirausaha berhubungan signifikan negatif dengan kendala berwirausaha ($r=-0,553$, $\alpha<0,01$).

Hubungan antara Alokasi Waktu dengan Motivasi, Kendala, dan Niat Berwirausaha. Hasil analisis korelasi antara alokasi waktu dengan motivasi, kendala, dan niat berwirausaha disajikan pada Tabel 6. Analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara alokasi waktu pada hari biasa dan musim panen dengan motivasi, kendala, dan niat berwirausaha pada isteri nelayan.

Tabel 71 Koefisien korelasi antara alokasi waktu dengan motivasi, kendala, dan niat berwirausaha

Variabel	Variabel		
	Motivasi	Kendala	Niat
Alokasi waktu domestik			
Biasa	-0,146	-0,071	-0,080
Panen	-0,117	-0,097	-0,078
Alokasi waktu produktif			
Biasa	-0,103	-0,064	0,078
Panen	-0,032	-0,077	0,140
Alokasi waktu pribadi			
Biasa	0,009	0,069	0,026
Panen	0,060	0,075	0,061
Alokasi waktu sosial			
Biasa	0,039	-0,168	0,179
Panen	0,024	-0,163	0,151
Alokasi waktu luang			
Biasa	0,174	0,136	-0,079
Panen	0,082	0,179	-0,176

Pengaruh Karakteristik Isteri, Karakteristik Keluarga, Alokasi Waktu, Motivasi, dan Kendala terhadap Niat Berwirausaha

Pengaruh karakteristik isteri, karakteristik keluarga, alokasi waktu, motivasi berwirausaha, dan kendala berwirausaha terhadap niat berwirausaha pada isteri nelayan dianalisis dengan uji regresi linier berganda (Tabel 8). Model yang dibangun memiliki koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,434 (Tabel 8). Koefisien tersebut menunjukkan bahwa 43,4 persen niat berwirausaha pada isteri nelayan dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabel pada model ini, sedangkan sisanya (56,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8 Pengaruh karakteristik isteri dan keluarga terhadap niat berwirausaha

Variabel	Beta tidak terstandarisasi	Beta terstandarisasi	Sig.
Umur isteri (tahun)	-0,062	-0,136	0,194
Status pekerjaan isteri	-3,860	-0,230	0,055
Lama pendidikan isteri (tahun)	-0,120	-0,061	0,537
Lama pendidikan suami (tahun)	0,176	0,079	0,444
Besar keluarga (orang)	-0,041	-0,010	0,920
Pendapatan keluarga musim paceklik (Rp/bulan)	-0,000	-0,055	0,611
Motivasi (skor)	0,515	0,370	0,002**
Kendala (skor)	-0,258	-0,342	0,005**
Alokasi waktu produktif hari biasa (menit/hari)	0,026	0,346	0,050*
Alokasi waktu luang hari biasa (menit/hari)	0,015	0,280	0,335
Alokasi waktu produktif musim panen (menit/hari)	-0,006	-0,130	0,489
Alokasi waktu luang musim panen (menit/hari)	-0,021	-0,415	0,211
<i>Adjusted R Square</i>			0,434

Keterangan:

** Signifikan pada $p < 0,01$; * Signifikan pada $p < 0,05$

Hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi ($\beta=0,515$), kendala ($\beta=-0,258$), dan alokasi waktu kegiatan produktif pada hari biasa ($\beta=0,026$). Hasil ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan skor motivasi akan menaikkan niat berwirausaha sebesar 0,515. Kemudian, setiap kenaikan 1 satuan skor kendala akan menurunkan niat berwirausaha sebesar 0,258 dan setiap kenaikan 1 satuan menit waktu kegiatan produktif pada hari biasa akan menaikkan skor niat berwirausaha sebesar 0,026.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara alokasi waktu kegiatan isteri pada hari biasa dan musim panen. Rata-rata alokasi waktu yang dicurahkan isteri untuk melakukan kegiatan domestik, pribadi, sosial, dan luang lebih kecil pada hari biasa dibandingkan pada musim panen. Namun, rata-rata alokasi waktu kegiatan isteri saat musim panen untuk kegiatan produktif lebih besar dibandingkan pada hari biasa. Meskipun demikian, alokasi waktu yang dicurahkan isteri untuk melakukan kegiatan produktif tergolong rendah bila dibandingkan dengan alokasi waktu untuk kegiatan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sobari *et.al* (1996) yang menyatakan bahwa curahan waktu terbesar tenaga kerja wanita adalah untuk kegiatan pribadi dan tenaga kerja wanita lebih berperan dalam kegiatan pengurusan rumah tangga dibandingkan dengan kegiatan produktif.

Alokasi waktu yang dicurahkan isteri untuk kegiatan domestik, produktif, pribadi, sosial, dan luang pada hari biasa dan musim panen tidak berhubungan signifikan dengan motivasi, kendala, dan niat berwirausaha. Pada penelitian ini, lebih dari dua pertiga isteri memiliki motivasi pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup disaat kondisi laut sedang sepi dan penghasilan yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan Dirgaganarsa, diacu dalam Widyantari (2003) yang menyatakan bahwa tingkah laku bermotivasi dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Bila dihubungkan dengan kendala berwirausaha diketahui bahwa meningkatnya motivasi akan menurunkan kendala.

Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan yang kemudian diarahkan pada upaya pencapaian tujuan sehingga kendala yang ada akan dihadapi. Selain itu, bila dikaitkan dengan niat berwirausaha diketahui bahwa meningkatnya motivasi akan meningkatkan niat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan ketika dorongan untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai suatu tujuan kuat maka minat untuk menumbuhkan suatu perilaku tertentu akan kuat.

Motivasi berwirausaha berhubungan signifikan negatif dengan kendala dalam berwirausaha. Hal tersebut menjelaskan kecenderungan bahwa meningkatnya motivasi akan menurunkan kendala dalam berwirausaha. Selain itu, terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi dengan niat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa meningkatnya motivasi isteri dalam berwirausaha akan meningkatkan niat berwirausaha. Menurut Indarti & Kristiansen (2003) diacu dalam Wijaya (2008), motivasi merupakan salah satu faktor pembentuk niat berwirausaha yang terbentuk berdasarkan beberapa tahapan. Motivasi yang tinggi akan membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi, yang kemudian menyebabkan seseorang individu berani mengambil keputusan serta resiko (*self efficacy*) dan mendorong seseorang memiliki niat yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan. Kendala berhubungan negatif signifikan dengan niat berwirausaha. Artinya, meningkatnya kendala yang dirasakan isteri dalam berwirausaha akan menurunkan niat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku berwirausaha, dan ia merasa bahwa tidak ada hambatan untuk melaksanakannya, maka niat kewirausahaannya akan kuat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala yang dialami isteri nelayan dalam berwirausaha tergolong dalam kategori sedang. Permasalahan ekonomi dan rendahnya kemampuan berwirausaha merupakan kendala dominan yang dialami isteri nelayan. Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan bahwa akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat. Giacomini *et al.* (2011) juga menerangkan bahwa kendala dapat timbul pada tahap proses pengambilan keputusan antara niat dan perilaku berwirausaha. Hal tersebut men-

jelaskan bahwa kendala baru akan dirasakan ketika seseorang memutuskan untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Hampir seluruh isteri pada penelitian memiliki skor kendala pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan kondisi masyarakat nelayan yang melatarbelakangi kegiatan berwirausaha cukup memprihatinkan, seperti kurang adanya dukungan struktural/teknis dari pemerintahan setempat, permasalahan ekonomi, dan lain-lain. Bila dikaitkan dengan niat berwirausaha, menurunnya kendala akan meningkatkan niat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan jika kendala yang timbul sedikit atau dengan kata lain tantangan yang dihadapi selama proses berlangsung sedikit maka minat untuk berperilaku akan semakin besar.

Isteri nelayan dalam penelitian ini memiliki niat yang tinggi untuk berwirausaha. Minat berwirausaha yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat tinggi berarti kesadaran bahwa wirausaha melekat pada dirinya sehingga individu lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha. Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang objek yang diminati. Informasi keberhasilan sebuah usaha, baik melalui media cetak ataupun elektronik memunculkan pemahaman kepada pemirsanya bahwa wirausaha memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti (Yuwono & Partini, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua per tiga isteri dalam penelitian memiliki skor niat pada kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi laut yang tidak menentu dan sumber daya yang dimiliki keluarga kurang seperti latar belakang pendidikan yang rendah maupun sumber daya materi. Namun disisi lain ada keinginan untuk dapat melangsungkan kehidupan dengan baik, sehingga minat untuk berwirausaha cukup besar. Menurut Yuwono dan Partini (2008), minat dalam berwirausaha yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri, mengembangkan kemampuan dengan keberanian mengambil resiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kendala, dan alokasi waktu produktif pada hari biasa berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha, artinya semakin besar motivasi isteri maka semakin besar niat berwirausaha. Menurut Carsrud dan

Brannback (2011), motivasi dapat berupa motivasi intrinsik, ekstrinsik, ataupun keduanya. Secara internal, wirausaha dapat dilakukan karena adanya motivasi untuk sukses dan pencapaian suatu tujuan, sedangkan secara eksternal dapat dilakukan karena motivasi untuk memperoleh kekayaan dan status dalam masyarakat. Selain itu, kendala berpengaruh negatif signifikan terhadap niat berwirausaha yang artinya semakin kecil kendala yang dirasakan isteri maka semakin besar niat berwirausahanya dan alokasi waktu kegiatan produktif pada hari biasa berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha yang artinya semakin besar alokasi waktu kegiatan produktif pada hari biasa yang dirasakan isteri maka semakin besar niat berwirausahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Alokasi waktu kegiatan yang dicurahkan isteri nelayan dalam penelitian ini berbeda signifikan pada hari biasa dan musim panen. Alokasi waktu produktif meningkat pada musim panen dibandingkan pada hari biasa. Analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berhubungan signifikan negatif dengan kendala berwirausaha dan berhubungan signifikan positif dengan niat berwirausaha. Sementara itu, niat berwirausaha isteri nelayan dalam penelitian ini berhubungan signifikan negatif dengan kendala berwirausaha. Niat berwirausaha isteri nelayan berhubungan signifikan dengan motivasi, kendala, dan alokasi waktu kegiatan produktif pada hari biasa.

Berdasarkan hasil, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel motivasi yang mendorong dan menarik dalam berwirausaha (*Pull and Push Theory*), sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha dengan lebih mendalam. Upaya untuk memberdayakan para isteri melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga juga diperlukan. Selain itu, perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan isteri pada keluarga nelayan. Isteri juga dianjurkan untuk melakukan manajemen waktu agar sumber daya waktu yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Carsrud, A., & Brannback, M. (2011). Entrepreneurial motivations: what do we still need to know?. *Journal of Small Business Management*, 49 (1), 9–26.

Giacomin, O., *et al.* (2011). Entrepreneurial Intentions, Motivations, and Barriers: Differences among American, Asian, and European students. *Int Entrep Manag J*, 7, 219–238.

Hikmah, Nasution, Z., Yulisti, M., Istiana, Mursidin, Hartono T. T., & Azizi, A. (2008). *Gender Dalam Rumah Tangga Masyarakat Nelayan*. Jakarta: Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan.

Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Niat kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23 (4).

Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mangkuprawira, S. (1985). Alokasi waktu dan kontribusi kerja anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga 9studi kasus di dua tipe Desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat [disertasi]. Bogor: Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.

Muflikhati, I., Hartoyo, Sumarwan, U, Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: kasus di wilayah pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3 (1), 1-10.

Nasurdin, A. M., Ahmad, N. H., & Lin, C. E. (2009). Examining a model of entrepreneurial intention among Malaysians using SEM procedure. *European Journal of Scientific Research*, 33 (2), 365-373.

Satria, A. (2009). *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*. Bogor: IPB Press.

Sobari, M. P., Fachrudin, A., & Sujana, A. (2006). Pembagian kerja dan alokasi waktu pencaharian nafkah pada rumah tangga pengambil rumput laut alam di Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 2 (2).

Syarief, E. (2001). Pembangunan kelautan dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir. Diambil dari: www.bappenas.go.id [diunduh 20 Maret 2012].

Trisnawati, E. (2011). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intense berwirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui pendekatan *Theory of Planned Behaviour* [skripsi]. Bogor: Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

- Widyantari, R. (2003). Motivasi lanjut usia tinggal di Panti Sasana Tresna Werha serta harapannya di hari tua [skripsi]. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya, T. (2008). Hubungan *adversity intelligence* dengan niat berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). Yogyakarta: Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra.
- Yuwono, S., & Partini. (2008). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.